



Analisis Kelayakan Usaha Agro Industri Jamur Krispi Cemot Menggunakan Metode Konvensional dan *Hamdi's Method* Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Yanti Elfina¹, Hamdi Agustin², Fahrial³

¹⁻³Pasca Sarjana Universitas Islam Riau

e-mail: yantielfina29@eco.uir.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan usaha pada Agroindustri Jamur Krispi cemot melalui aspek finansial menggunakan metode konvensional dan metode *Hamdi's method*. Analisis hasil keputusan kelayakan *Hamdi's method* menggunakan GVM dan GI sejalan dengan pendekatan konvensional yang menggunakan NPV dan PI yang banyak diterapkan di dunia akademis. Metode Penelitian ini adalah survei dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Tempat Penelitian di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan metode konvensional berupa NPV diperoleh nilai positif sebesar 690.196.281, PI lebih dari 1 yaitu 5,674 dan IRR sebesar itu 95,87%. Hasil perhitungan *Hamdi's method* yaitu *Gold Value Method* (GVM) menunjukkan *profit sharing* 60:40 nilai positif pendapatan emas sebesar 370,02 gram dan *Gold Index* (GI) sebesar 3,38. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Keripik Jamur Krispi Cemot layak untuk dikembangkan menggunakan metode konvensional dan *Hamdi's method*. Limitasi penelitian ini adalah berfokus pada analisis aspek keuangan yang merupakan aspek terpenting dalam penilaian analisis kelayakan usaha, sementara aspek lain seperti pemasaran, sumberdaya manusia dan operasional dapat di analisis sebagai tambahan.

Kata Kunci: Kelayakan, *Hamdi's Method*, Metode Konvensional, *Gold Value Method*

PENDAHULUAN

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor-faktor lainnya. Pengembangan agroindustri merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju.

Industri pengolahan pada komoditas pertanian, selain mengolah produk pertanian juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan guna mempertahankan kelangsungan usaha yang sudah dijalankan. Agroindustri yang belum banyak berkembang di Kabupaten Indragiri Hulu adalah agroindustri jamur krispi. Jamur krispi merupakan salah satu produk olahan dari jamur tiram. Agroindustri ini berada di Kecamatan pasir penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam pembuatan usaha agroindustri jamur krispi ini semua

dibuat dengan bahan yang halal dan aman dikonsumsi, kecuali bagi konsumen yang mempunyai penyakit khusus seperti alergi terhadap jamur. Selain itu juga jamur krispi Cemot ini sudah diperiksa melalui tahapan pengecekan atau pemeriksaan yang sudah banyak dan dijamin untuk konsumsi.

Keberadaan agroindustri jamur krispi dirasakan akan memberi kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat disekitar dan terhadap perekonomian daerah. Selain itu usaha agroindustri jamur krispi cemot ini merupakan suatu bentuk usaha yang bisa memberikan nilai tambah terhadap komoditas pertanian. Setelah melalui proses pengolahan nilai jual produk akan menjadi lebih tinggi.

Pengembangan suatu agroindustri tergantung pada kondisi lingkungan internal dan eksternal, dengan diketahuinya kondisi tersebut maka akan diketahui sejauh mana prospek pengembangan agroindustri tersebut.

Tabel 1.
Data Penjualan Jamur Krispi Cemot dari Tahun 2018 – 2022

No	Bulan	2018 (kg)	2019 (kg)	2020 (kg)	2021 (kg)	2022* (kg)
1	Januari	75	100	680	970	1130
2	Februari	100	100	700	1000	1150
3	Maret	100	150	720	1050	1175
4	April	100	250	740	1050	1200
5	Mei	170	250	770	1075	1220
6	Juni	200	300	800	1100	1200
7	Juli	200	300	800	1120	1224
8	Agustus	250	375	825	1000	1248
9	September	250	500	848	1020	1275
10	Oktober	300	500	874	1042	1300
11	November	350	625	900	1061	1325
12	Desember	400	650	930	1082	1552
	Jumlah	2495	4100	9587	12570	14999

Berdasarkan tabel penjualan jamur krispi cemot di atas, perkembangan

penjualan jamur krispi cemot Bapak Herdi Setiawan mengalami peningkatan

setiap tahunnya, namun ditahun pertama ke tahun kedua perkembangan penjualan jamur krispi cemot naik tetapi tidak terlalu signifikan dikarenakan jumlah permintaan konsumen belum terlalu banyak dan pemasaran yang masih disekitar kecamatan Pasir Penyu saja. Tetapi ditahun ketiga sampai ketahun kelima perkembangan penjualan jamur krispi cemot mengalami pengembangan penjualan yang signifikan hal ini disebabkan banyaknya permintaan dari konsumen terhadap jamur krispi cemot dan pemasaran yang sudah sampai keluar kabupaten.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengembangan, karena besarnya biaya pengembangan yang dikeluarkan. Dengan demikian, analisis pengembangan terhadap usaha agroindustri jamur krispi cemot menjadi sangat penting dilakukan agar dapat diidentifikasi peluang untuk kedepan usaha agroindustri jamur krispi cemot. Maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengembangan usaha.

Penelitian ini menawarkan alternatif dengan menggunakan harga emas, hal ini untuk menutupi inflasi dan tingkat suku bunga dengan nisbah bagi hasil yang selama ini diterapkan oleh bank syariah. Dari beberapa penelitian dan fakta yang terjadi, emas merupakan logam mulia yang tidak tersentuh oleh inflasi (Istan, 2023). Emas juga menjadi alat ukur nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian, emas juga menjadi alat tukar riil. Terlihat harga emas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, penelitian mengenai praktik alokasi modal seperti NPV telah menarik minat para lulusan karena pentingnya ilmu yang dapat diperoleh (Mollah et al., 2021). Meskipun dibandingkan dengan negara lain, bidang ini masih kurang diminati oleh banyak

akademisi di negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pengembangan usaha pengolahan agroindustri jamur krispi tersebut Sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis kelayakan usaha terhadap usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan usaha pada Agroindustri Jamur Krispi cemot melalui aspek finansial menggunakan metode konvensional dan metode *Hamdi's method* (Agustin, 2017, 2019, 2021, 2023). Analisis hasil keputusan kelayakan *Hamdi's method* menggunakan GVM dan GI sejalan dengan pendekatan konvensional yang menggunakan NPV dan PI yang banyak diterapkan di dunia akademis.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengembangkan usaha agroindustri jamur krispi cemot di perlukan analisis studi kelayakan bisnis. Salah satu analisis yang populer adalah analisis *Net Present Value* (NPV). NPV atau *Net Present Worth* (Lin dan Nagalingam 2000; Berk et al., 2015) didefinisikan sebagai gabungan nilai kini yang diperoleh dari arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya) dalam suatu periode tertentu. NPV dapat ditunjukkan sebagai selisih antara jumlah diskonto arus kas masuk dan arus kas keluar (Helena Gaspars-Wieloch, 2019). Menurut metode penilaian profitabilitas investasi berdasarkan NPV, arus kas saat ini lebih berharga dibandingkan arus kas di masa depan, karena arus kas saat ini dapat diinvestasikan, menjadi lebih menguntungkan dan memberikan lebih banyak keuntungan, meskipun mungkin tidak dapat menentukan arus kas. di masa depan (Berk et al., 2015).

NPV merupakan salah satu bentuk studi kelayakan yang tujuannya mencakup pengambilan keputusan di masa depan yang tidak pasti (lihat Beauchene 2015; Etner et al., 2012; Gaspars-Wieloch, 2017 a, b, c, d). Dalam kasus ketidakpastian proyek dengan ireversibilitas yang tinggi, meskipun metodenya sederhana, metode NPV saat ini masih memiliki beberapa kelemahan dalam mengidentifikasi arus kas dan estimasi risiko, menghitung tingkat diskonto dan pertimbangan opsi, yang mana hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi (Knoke et al., 2020). Penerapan metode NPV dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang sebenarnya memerlukan penyesuaian dan perbaikan yang dikombinasikan dengan berbagai lingkungan dan situasi (Li et al., 2022).

Dalam literatur empiris, penerapan metode NPV untuk praktik studi kelayakan telah diteliti di sejumlah negara (Afrika Selatan: Brijlal, 2008; Maroyi & Poll, 2012; AS: Gitman & Forrester, 1977; Gitman & Mercurio, 1982; Moore & Reichert, 1983; Graham & Harvey, 2001; Hogaboam & Shook, 2004; Apap & Masson, 2004; Kolombia: Velez & Nieto, 1986; Kanada: Jog & Srivastava, 1995; Chan, 2004; Kroasia: Dedi & Orsag, 2007; Inggris: Drury & Tayles, 1996, 1997; Pike, 1996; Arnold & Hatzopoulos, 2000; Singapura: Kester dan Chong, 1998; Kawasan Asia-Pasifik: Kester et al., 1999; Wong, Farragher, & Leung, 1987; AS dan Kanada: Jog & Srivastava, 1995; Payne et al., 1999; Sudan: Eljelly & Abuldris, 2001; Swedia: Sandahl & Sjögren, 2003; Daunfeldt & Hartwig, 2012; Siprus: Lazaridis, 2004; Australia: Truong et al., 2008; India: Babu & Sharma, 1996; Verma et al., 2009; Arora, 2012; Gupta, 2016; Batra & Verma, 2017; Mohan & Narwal, 2017; Belanda dan Tiongkok: Hermes et al., 2006; Jepang: Shinoda, 2010; Sri

Lanka: Ramesh & Nimalathasan, 2011; Yordania: Khamees et al., 2010; Al-Azawai, 2010; Eropa Timur: Andor et al., 2015; Pakistan: Nishat & Haq, 2009; Zubairi, 2008; Malaysia: Abdulsamad & Shaharuddin, 2009; Palestina: El-Daour & Abu Shaaban, 2014; Brasil: Souza & Lunkes, 2016; Spanyol: Andrés et al., 2015).

Metode NPV mengasumsikan bahwa ketika suatu investasi tertentu telah diputuskan, investasi tersebut tidak dapat diubah selama masa proyek berlangsung, terlepas dari adanya perubahan dalam keadaan ekonomi dan bisnis. Sementara pada kenyataannya, sebagian besar proyek investasi mempunyai fleksibilitas dalam pengelolaannya, lingkungan bisnis dan kemampuan beradaptasi sangat dibutuhkan. Hal ini juga didukung oleh Bogataj dan Bogataj (2019) yang menyatakan bahwa fleksibilitas tersebut diwujudkan dalam kenyataan dimana pengelola diharuskan melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi aktual selama masa proyek, termasuk penundaan, pengabaian, atau perluasan. Adanya pilihan manajerial tersebut akan mempengaruhi arus kas proyek yang pada akhirnya juga mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode NPV dalam penilaian proyek investasi, penting untuk mempertimbangkan nilai opsi dalam bentuk nilai proyek yang setara dengan NPV umum ditambah beberapa nilai opsi tertentu (Rijal & Sarsour, 2019).

Asumsi lain yang tersirat dalam kondisi NPV adalah nilai risiko harus konstan sepanjang umur proyek investasi. Namun kenyataannya, tingkat risiko arus kas selama masa proyek tidak bisa konsisten (Lilford, et al, 2018). Hal ini tercermin dalam desain dan perhitungan penilaian model; tingkat diskon memang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Survei

mengungkapkan bahwa alasan utama tidak digunakannya teknik DCF (meskipun oleh beberapa perusahaan) adalah ketidaksesuaian teknik ini dengan kondisi bisnis, tingginya tingkat kompleksitas dan kesulitan teknik ini, serta keengganan manajemen puncak untuk menerapkannya. teknik (Poonam & Aneja, 2018).

Penerapan metode NPV didasarkan pada permasalahan yang terjadi dari evaluasi alternatif yang saling eksklusif; ketika skala proyek berbeda, atau ketika waktu arus kas proyek berbeda atau ketika suatu proyek mewakili proyek non-konvensional: yaitu proyek yang mempunyai arus kas signifikan positif dan negatif sepanjang umur proyek. Baru-baru ini, ada pendapat bahwa (lihat Trigeorgis, 1993; Dixit & Pindyk, 1995; Copeland & Keenan, 1998; Copeland & Antikarov, 2001) metode NPV tidak memperhitungkan fleksibilitas proyek; dan juga, bagaimana nilai opsi riil yang berkaitan dengan proyek harus dipertimbangkan dalam evaluasi proyek modal (Correia, 2012). Studi menunjukkan bahwa model NPV secara teori mungkin lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan metode payback period; Telah ditemukan bahwa kesalahan dalam penerapan metode NPV dalam hal tidak melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk isu-isu seperti inflasi, perpajakan, evaluasi investasi yang saling eksklusif dan kemampuan modal perusahaan untuk investasi proyek tertentu akan mempengaruhi penerapan metode NPV (Correia, 2012).

Alasan lain mengapa NPV tidak digunakan adalah larangan bunga (riba; atau riba dalam bahasa Arab), yang diterapkan baik dalam agama Islam maupun Kristen. Sedangkan pada dasarnya, riba atau riba mengacu pada pembebanan bunga pada tingkat apapun; sedangkan kepercayaan modern

memaksakan bunga pada tingkat yang tidak adil dan tidak proporsional (sebagaimana didefinisikan oleh Webster, 2013); berkembang secara paralel dengan perolehan bunga secara berkala. Meskipun diskusi historis mengenai riba atau riba didasarkan pada pengambilan dan pemberian pinjaman dan bukan penilaian proyek, terdapat hubungan erat antara dua masalah: dalam NPV, tingkat bunga digunakan sebagai modal biaya peluang. Peluang yang tersirat adalah investasi finansial dimana dananya akan dipinjamkan ke tempat lain dan diinvestasikan sebagai aset. Oleh karena itu, pelarangan bunga pinjaman berdampak langsung pada pelarangan bunga, khususnya bunga majemuk; pengembangan instrumen perbankan dan manajemen awal yang terlambat harus dianalisis (Behring, 2015).

Obaidullah (2017) menyatakan bahwa tingkat bunga dalam perhitungan hanyalah alat penyederhanaan dan meringankan perhitungan semata. Penerapan daftar bunga majemuk merupakan instrumen untuk menghitung besarnya ekspektasi imbal hasil saat ini dan masa depan. Tingkat diskonto ditentukan berdasarkan keuntungan yang diharapkan, dan digunakan untuk memperkirakan tingkat - yang disebut nisbah dalam perspektif Islam, dari bagi hasil.

Nisbah bagi hasil dikalikan dengan return sebenarnya, dimana return sebenarnya bisa saja tidak sama dengan return yang diharapkan. Sedangkan dalam konteks konvensional, return aktual harus sama dengan return yang diharapkan; dan ini adalah tempat yang dilarang dalam Islam. Namun jika pada awalnya kedua belah pihak sepakat untuk berbagi resiko dan keuntungan, maka praktek bisnis ini sah dan diperbolehkan dalam hukum Islam.

Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode NPV memiliki permasalahan dan keterbatasan, seperti “ketidakmampuan mengukur ketidakpastian di masa depan”, “tidak dapat melakukan penyesuaian pada waktunya sehubungan dengan perubahan keputusan” (Kuckartz & Peroni, 2019), dan terakhir larangan riba atau riba. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar telah dilakukan untuk mengembangkan NPV versi baru, dan banyak model NPV modifikasi yang inovatif dengan nilai lebih tinggi dan signifikansi praktis bermunculan. Tiga model tipikal dipilih demi kemajuan analisis penelitian, yaitu Max-NPV, Fuzzy NPV dan DNPV. Meskipun demikian, pengembangan NPV yang dilakukan tetap mempertahankan landasan model NPV yang tetap mempertahankan konsep bunga atau riba yang dilarang dalam agama. Penyelesaian permasalahan ini dapat dilakukan dengan mensubstitusikan suku bunga penggunaan ke dalam perhitungannya.

Analisis perhitungan *Hamdi's method* menggunakan harga emas, hal ini untuk menutupi inflasi dan tingkat suku bunga dengan nisbah bagi hasil yang selama ini diterapkan oleh bank syariah. Dari beberapa penelitian dan fakta yang terjadi, emas merupakan logam mulia yang tidak tersentuh oleh inflasi (Istan, 2023). Emas juga menjadi alat ukur nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian, emas juga menjadi alat tukar riil. Terlihat harga emas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, penelitian mengenai praktik alokasi modal seperti NPV telah menarik minat para lulusan karena pentingnya ilmu yang dapat diperoleh (Mollah, et al., 2021). Meskipun dibandingkan dengan negara lain, bidang ini masih kurang diminati oleh banyak akademisi di negara berkembang seperti Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan menggunakan rumus untuk menghitung kelayakan finansial usaha jamur krispi cemot sesuai dengan kriteria kelayakan usaha dalam perspektif konvensional yaitu:

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1} (B_t - C_t) / (1 + i)^t$$

Keterangan :

B_t = *Cash inflow* pada tahun t

C_t = Modal yang dikeluarkan pada tahun t

n = Umur ekonomis investasi

i = Tingkat suku bunga kredit di bank

Profitability Indeks (PI)

$$GI = \frac{PV \text{ Arus Kas}}{Investasi} \times 100$$

Jika:

$PR > 1$ (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

$PR < 1$ (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

$PR = 1$ (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP.

Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR = Internal Rate of Return

CF_n = Arus kas

i_1 = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV+

i_2 = Tingkat Diskonto yang menghasilkan NPV -

NPV 1 = Net Present Value positif

NPV 2 = Net Present Value Negatif.

Kriteria kelayakan usaha *Hamdi's method* yaitu :

Gold Value Method (GVM)

$$GV = \sum^n = (LBt \times N) : (HE) - INV$$

Dimana :

GVn = surplus investasi selama n Tahun

LBt = Laba Bersih (aliran kas masuk)

Nt = Nisbah Bagi Hasil

HEt = Harga Emas

INV = Ivestasi Awal

N = Umur Proyek

T = suatu Periode Proyek

Metode Gold Indeks (GI)

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (gram)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data-data usaha Agroindustri Jamur Krispi Cemot di Desa Airmolek sebagai berikut:

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang digunakan lebih dari satu tahun.

Tabel 2.

Biaya Investasi Awal Pada Usaha Agroindustri Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan

No	Jenis Aktiva	Umur Ekonomi s (Tahun)	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai sisa 20%	Penyusutan (Rp)
1	Bangunan	5	1	100.000.000	100.000.000	20.000.000	16.000.000
2	Sepeda Motor	5	1	35.000.000	35.000.000	7.000.000	5.600.000
3	Kompore Gas	5	2	600.000	1.200.000	240.000	192.000
4	Tabung gas	5	4	125.000	500.000	100.000	80.000
5	Nampan	5	2	25.000	50.000	10.000	8.000
6	Pisau	5	4	50.000	200.000	40.000	32.000
7	Kuali	5	2	300.000	600.000	120.000	96.000
8	Baskom	5	4	50.000	200.000	40.000	32.000
9	Timbangan	5	1	250.000	250.000	50.000	40.000
10	Codet	5	4	50.000	200.000	40.000	32.000
11	Saringan	5	2	22.000	44.000	8.800	7.040
12	Meja	5	3	115.000	345.000	69.000	55.200
13	Mesin Pres	5	1	3.000.000	3.000.000	600.000	480.000
14	Kulkas	5	1	6.000.000	6.000.000	1.200.000	960.000
15	Sarung tangan	2	1	9.000	9.000	1.800	3.600
16	Ember	5	2	20.000	40.000	8.000	6.400
Jumlah				145.616.000	147.638.000	29.527.600	23.624.240

Biaya Pengeluaran

Tabel 3.

Pengeluaran Usaha Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1	Bahan baku	99.000.000	108.900.000	118.800.000	128.700.000	138.600.000
2	Gas	7.200.000	8.280.000	10.080.000	10.440.000	10.800.000

3	Listrik	300.000	360.000	420.000	475.000	500.000
4	Bahan Bakar	9.600.000	10.200.000	10.800.000	11.400.000	12.000.000
5	Gaji Karyawan	72.000.000	72.000.000	72.000.000	97.200.000	97.200.000
6	Perawatan Kendaraan	8.760.000	10.500.000	11.080.000	12.400.000	13.250.000
7	Penyusutan	23.624.240	23.624.240	23.624.240	23.624.240	23.624.240
	Total	205.784.240	219.824.240	251.424.240	264.264.240	294.274.240

Bisa dilihat bahwa biaya pengeluaran meningkat setiap tahunnya dengan besarnya biaya pengeluaran berdasarkan uraian tabel diatas.

Analisis Arus Kas (Cash Flow)

Adapun rincian arus kas usaha agroindustri jamur krispi bapak Herdi terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.

Arus Kas (Cash Flow) Usaha Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan Tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Penerimaan					
Penjualan jamur krispi	316.800.000	396.000.000	475.200.000	594.000.000	673.200.000
Total Penerimaan	316.800.000	396.000.000	475.200.000	594.000.000	673.200.000
HPP (Harga Pokok Penjualan)					
Bahan Baku	99.000.000	108.900.000	118.800.000	128.700.000	138.600.000
Gas	7.200.000	8.280.000	10.080.000	10.440.000	10.800.000
Listrik	3.600.000	4.320.000	5.040.000	5.700.000	6.000.000
Bahan Bakar	9.600.000	10.200.000	10.800.000	11.400.000	12.000.000
Gaji Karyawan	54.000.000	54.000.000	72.000.000	72.000.000	90.000.000
Perawatan Kendaraan	8.760.000	10.500.000	11.080.000	12.400.000	13.250.000
Total Harga Pokok Penjualan	182.160.000	196.200.000	227.800.000	240.640.000	270.650.000
Laba Kotor	134.640.000	199.800.000	247.400.000	353.360.000	402.550.000
Biaya-Biaya					
Administrasi	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000
Lain-lain					
Penyusutan	23.624.240	23.624.240	23.624.240	23.624.240	23.624.240
Total Biaya-Biaya	44.943.536	45.443.536	45.943.536	46.443.536	46.943.536
Laba Sebelum	89.696.464	154.356.464	201.456.464	306.916.464	355.606.464

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Pajak					
Penghasilan 15%	13.236.670	21.343.966	36.924.262	42.727.558	50.373.994
Laba Bersih	76.459.794	133.012.498	164.532.202	264.188.906	305.232.470
Cash Flow	100.084.034	156.636.738	188.156.442	287.813.146	328.856.710

**Analisis Kelayakan Finansial
Perspektif Konvensional
Analisis *Net Present Value* (NPV)**

Perhitungan NPV dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 5
Perhitungan Net Present Value (NPV) Usaha Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan

Tahun	Arus Kas/Net Cash Flow	Df (7%)	PV
2018	100.084.034	0,934	93.478.488
2019	156.636.738	0,873	136.743.872
2020	188.156.442	0,816	153.535.657
2021	287.813.146	0,763	219.601.430
2022	328.856.710	0,713	234.474.834
Jumlah PV Arus Kas Bersih			837.834.281
Jumlah Investasi			147.638.000
NPV			690.196.281

Dari perhitungan NPV diperoleh nilai positif sebesar 690.196.281 karena nilainya lebih besar dari > 0, maka usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Analisis *Profitability Index* (PI)

Hasil penghitungan PI dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{PV Arus Kas}}{\text{Investasi}}$$

Nilai sekarang aliran kas Bersih Rp. 837.834.281

Nilai Investasi Awal Rp. 147.638.000

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{837.834.281}{147.638.000} = 5,674$$

Hasil perhitungan *Profitability Index* (PI) menunjukkan bahwa usaha layak untuk dikembangkan karena hasil PI lebih dari 1 yaitu 5,674.

Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Tabel 6
Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Usaha Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan

Tahun	Arus Kas	Df (7%)	PV	Df (96%)	PV
2018	100.084.034	0,934	93.478.488	0,5102	51.062.874
2019	156.636.738	0,873	136.743.872	0,2603	40.772.543
2020	188.156.442	0,816	153.535.657	0,1277	24.027.578
2021	287.813.146	0,763	219.601.430	0,0677	19.484.950
2022	328.856.710	0,713	234.474.834	0,0345	11.345.556
Jumlah Arus Kas Bersih			837.834.281		146.693.501
Jumlah Investasi			147.638.000		147.638.000

IRR	690.196.281	-944.499
-----	-------------	----------

Penghitungan IRR sebagai berikut :

$$IRR = P1 - C1 + \left\{ \frac{P2 - P1}{C2 - C1} \right\} \times 1\%$$

$$IRR = 7\% - 690.196.281 + \left\{ \frac{96\% - 7\%}{-944.499 - 690.196.281} \right\} \times 1\%$$

$$IRR = 7\% + \left\{ \frac{89\% (690.196.281)}{-691.140.780} \right\} \times 1\%$$

$$IRR = 7\% + \left\{ \frac{614.274.690}{-691.140.780} \right\} \times 1\%$$

$$IRR = 7\% + 88,87\% \text{ IRR} = 95,87\%$$

Penghitungan IRR menunjukkan bahwa modal yang investasikan apabila dibandingkan diperoleh IRR lebih tinggi yaitu 95,87%, maka investasi ini layak untuk dilakukan atau dilanjutkan.

Analisis Kelayakan Finansial Hamdi's Method

Analisis Gold Value Method (GVM)

Tabel 7

Perhitungan Gold Value Method (GVM) Usaha Jamur Krispi Bapak Herdi Setiawan

Tahun	Laba Bersih (RP)	Nisbah bagi Hasil	Profit sharing	Harga Emas	Nilai Emas
2018	76.459.794	0,6	45.875.876	950.000	48,29
2019	133.012.498	0,6	79.807.499	997.500	80,01
2020	164.532.202	0,6	98.719.321	1.047.000	94,29
2021	264.188.906	0,6	158.513.344	1.099.350	144,19
2022	305.232.470	0,6	183.139.482	1.154.317	158,66
Total Pendapatan Emas (Gram)					525,43
Investasi Awal (Gram)			147.638.000	950.000	155,41
Nilai Pendapatan Emas (Gram)					370,02

Metode *Gold Value Method (GVM)* dengan *profit sharing* 60: jumlah nilai pendapatan emas lebih besar dari jumlah investasi. Artinya dana sebesar Rp. 147.638.000,- atau 155,41 gram emas yang diinvestasikan selama 5 tahun akan

menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai emas sebesar 370,02 gram.

Analisis Method Gold Index (GI)

Perhitungan usaha agroindustri jamur krispi bapak Herdi Setiawan adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Perhitungan Model Kelayakan Usaha

No	Metode Kelayakan	Hasil	Keputusan Berdasarkan Metode Kelayakan
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp. 690.196.281	Layak
2	<i>Profitability Index (PI)</i>	5,674	Layak
3	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	95,87 %	Layak
4	<i>Gold Value Method (GVM)</i>	370,02 gram emas	Layak
5	<i>Method Gold Index (GI)</i>	3,38	Layak

SIMPULAN

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode konvensional yaitu Perhitungan NPV diperoleh nilai positif sebesar 690.196.281, lebih besar dari > 0 , maka usaha jamur krispi ini layak untuk dilaksanakan. Perhitungan PI layak untuk dikembangkan karena hasil PI lebih dari 1 yaitu 5,674. Penghitungan IRR investasikan sebesar Rp. 147.638.000,- diperoleh IRR lebih tinggi yaitu 95,87%, maka investasi ini layak untuk dilakukan atau dilanjutkan. Menggunakan metode *Hamdi's method* yaitu analisis *Gold Value Method* (GVM) jumlah nilai pendapatan emas lebih besar dari jumlah investasi. Artinya dana sebesar Rp. 147.638.000,- atau 155,41 gram emas yang diinvestasikan selama 5 tahun akan menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai emas sebesar 370,02 gram, maka usaha layak dan dapat dijalankan. Analisis *Gold Index* (GI) Hasil perhitungan GI menunjukkan bahwa nilai 3,38 yang dihasilkan lebih dari 1 maka usaha agroindustri jamur krispi layak untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode konvensional dan *Hamdi's method* menunjukan usaha Keripik Jamur Krispi Cemot layak untuk dikembangkan. Limitasi penelitian ini adalah berfokus pada analisis aspek keuangan yang merupakan aspek terpenting dalam penilaian analisis kelayakan usaha, sementara aspek lain seperti pemasaran, sumberdaya manusia dan operasional dapat di analisis sebagai tambahan dalam penilaian analisis kelayakan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Quran Nur Karim, 2006. Al-Quran Dan Terjemahnya. IslamHouse
- Abdulsamad, F., & Shaharuddin, R. S. (2009). The perception of risk and uncertainty and the usage of capital budgeting technique: Evidence from public listed firms in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 29, 3–14.
- Agustin, H., Sri Indrastuti, S., Sundari, E., & Yusrawati. (2023). Feasibility Analysis of Boutique Business Development “Myfashionproject” In Pekanbaru. *Journal of System and Management Sciences*, 13(1), 85-102
- Agustin, H & Azwirman (2019). The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, 69-73.
- Agustin, H, Novita A., Armis & Asril (2021). Analisis pengembangan usaha nenas sakinah berdasarkan aspek keuangan konvensional dan syariah (*Hamdi's method*). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, (4)1, 219-230.
- Agustin, H. (2017). Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), 295-305.
- Agustin, H. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Azawai, A. (2010). Capital budgeting techniques and firm's performance: Case study Jordanian service listed firms (Master thesis), UMEA University
- Andor, G., Mohanty, S., & Toth, T. (2015). Capital budgeting practices: A survey of Central and Eastern European firms. *Emerging Markets Review*, 23 (June), 148–172. doi:10.1016/j.ememar.2015.04.002
- Andrés, P., Fuente, G., & Martín, P. S. (2015). Capital budgeting practices in Spain. *Business Research Quarterly*, 18, 37–56. doi:10.1016/j.brq.2014.08.002
- Apap, A., & Masson, D. J. (2004). A survey

- of capital budgeting in publicly traded utility companies. *Southwest Business and Economics Journal*, 13, 45–52.
- Arnold, G., & Hatzopoulos, P. (2000). The theory-practice gap in capital budgeting: Evidence from the United Kingdom. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(5&6), 603–626.
- Arora, P. (2012). An empirical investigation on capital budgeting practices in India. *International Journal of Research in Commerce and Management*, 3(5), 166–169.
- Babu, P., & Sharma, A. (1996). Capital budgeting practices in Indian industry: An empirical study. *Journal of Management* 25,
- Batra, R., & Verma, S. (2017). Capital budgeting practices in Indian companies. *IIMB Management Review*, 29, 29–44. doi:10.1016/j.iimb.2017.02.001
- Beauchene, D. (2015). Solution concepts for games with ambiguous payoffs. *Theory Decis.*
- Behring, S. (2015). The Development of the Net Present Value (NPV) Rule – Religious Prohibitions and Its Evolution. *Review of Economics & Finance*, 6(3), 74–87
- Berk, J., DeMarzo, P., & Stangland, D. (2015). *Corporate Finance*, 3rd edn. Toronto: Pearson Canada
- Bogataj, D., & Bogataj, M. (2019). NPV approach to material requirements planning theory – a 50-year review of these research achievements. *International Journal of Production Research*, 57, 15–16.
- Brijlal, P. (2008). The use of capital budgeting techniques in businesses: A perspective from the Western Cape, *21st Australasian Finance and Banking Conference*. doi: 10.2139/ssrn.1259636
- Chan, Y. (2004). Use of capital budgeting techniques and an analytic approach to capital investment decisions in Canadian municipal governments. *Public Budgeting and Finance*, 24(2), 40–58.
- Copeland, T. & Antikarov, V. (2001). *Real options: A practitioner's guide*. New York: Texere LLC.
- Copeland, T. & Keenan, P. (1998). Making real options real, *The McKinsey Quarterly*, 3, 128–141
- Correia, C. (2012). Capital budgeting practices in South Africa: A review. *S.Afr.J.Bus.Manage*, 43(2), 11–29
- Daunfeldt, S., & Hartwig, F. (2012). *What determines the use of capital budgeting methods? Evidence from Swedish listed companies*. HUI Working Paper 57. HUI Research, Stockholm. Retrieved from <https://www.google.co.in/#psj=1andq=What+Determines+the+use+of+Capital+Budgeting+Methods%3F>
- Dedi, L., & Orsag, S. (2007). Capital budgeting practices: A survey of Croatian firms. *South East European Journal of Economics and Business*, 2(1), 59–67
- Dixit, A.K. & Pindyck, R.S. (1995). The options approach to capital investment. *Harvard Business Review*, May/June, 105–115.
- Drury, C., & Tayles, M. (1996). UK capital budgeting practices: Some additional survey evidence. *The European Journal of Finance*, 2(4), 371–388. doi:10.1080/13518479600000015
- Drury, C., & Tayles, M. (1997). The misapplication of capital investment appraisal techniques. *Management Decision*, 35(2), 86–93.
- El-Daour, J., & Abu Shaaban, M. (2014). The use of capital budgeting techniques in evaluating investment projects: An applied study on the

- Palestinian corporations working in Gaza Strip. *Journal of Al-Quds Open University for Research and Studies*, 32(2), 9–50.
- Eljelly, A., & Abuldris, A. (2001). A survey of capital budgeting techniques in the public and private sectors of a less developed country (LDC): The case of the Sudan. *Journal of African Business*, 2(1), 75–93.
- Etner J, Jeleva M, Tallon J-M. (2012). Decision theory under ambiguity. *J Econ Surv* 26(2), 234–270.
- Gaspar-Wieloch H. (2017c). A decision rule based on goal programming and one-stage models for uncertain multi-criteria mixed decision making and games against nature. *Croat Oper Res Rev* 8(1), 61–76
- Gaspar-Wieloch, H. (2017a). Newsvendor problem under complete uncertainty: a case of innovative products. *CEJOR*, 25(3), 561–585.
- Gaspar-Wieloch, H. (2017b). Innovative projects scheduling with scenario-based decision project graphs. In: Contemporary issues in business, management and education (2017) conference proceedings. VGTU Press.
- Gaspar-Wieloch, H. (2017d). The impact of the structure of the payoff matrix on the final decision made under uncertainty. *Asia-Pac J Oper Res*, 34(6).
- Gitman, L., & Forrester, J. (1977). A survey of capital budgeting techniques used by major US firms. *Financial Management*, 6(3), 66–71.
- Gitman, L., & Mercurio, V. (1982). Cost of capital techniques used by major US firms. *Financial Management*, 11(4), 21–29.
- Graham, J., & Harvey, C. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243.
- Gupta, D. (2016). Capital budgeting decisions and the firm's size. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 4(6), 45–52
- Helena Gaspar-Wieloch. (2019). Project Net Present Value estimation under uncertainty. *CEJOR*, 27, 179–197
- Hermes, N., Smid, P., & Yao, L. (2006). *Capital budgeting practices: A comparative study of the Netherlands and China*. Retrieved from http://som.eldoc.ub.rug.nl/FILES/reports/themeE/2006/06E02/06E02_Hermes.pdf
- Hogaboam, L., & Shook, S. (2004). Capital budgeting practices in the US forest products industry: A reappraisal. *Forest Products Journal*, 54(12), 149–158
- Istan, M. (2023). Implementasi investasi emas: kajian teoritis dan praktis menurut ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 9(1), 1–12
- Jog, V., & Srivastava, A. (1995). *Capital budgeting practices in corporate Canada*. Financial Practice and Education. Retrieved from SSRN <http://ssrn.com/abstract=7474>
- Kester, G. W., & Chong, T. K. (1998). Capital budgeting practices of listed firms in Singapore. *Singapore Management Review*, 20(1), 9–23.
- Kester, W., Chong, T. R., Echanis, E. S., Haikal, S., Isa, M., Sckully, M. T., Wang, C. J. (1999). Capital budgeting practices in the Asia-Pacific region: Australia, Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Philippines, and Singapore. *Financial Practice and Education*, 9(1), 25–33. Spring/ Summer.
- Khamees, B., Al-Fayoumi, N., & Al-Thuneibat, A. (2010). Capital budgeting practices in the Jordanian industrial corporations. *International Journal of Commerce and*

- Management*, 20(1), 49–63.
- Knoke, T., Gosling, E., Paul, C., (2020). Use and misuse of the net present value in environmental 838 studies. *Ecological Economics* 174, 106664. 10.1016/j.ecolecon.2020.106664
- Kuckartz, B.T., & Peroni, R.L. (2019). NPV analysis of multiple surface constraints for pit expansion scenarios under geological uncertainty. *REM - International Engineering Journal*, 72(2), 293- 300.
- Lazaridis, I. (2004). Capital budgeting practices: A survey in the firms in Cyprus. *Journal of Small Business Management*, 42(4), 427–433.
- Lilford, E., Maybee, B., & Packey, D. (2018). Cost of capital and discount rates in cash flow valuations for resources projects. *Resources Policy*, 59, 525-531.
- Li, Q., Li, Q., Xu, D., & Zhou, S. (2022). A Systematic Literature Review on the Traditional NPV Model and Its Improved Versions. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022). Advances in Economics, Business and Management Research*, 648, 2487-2492
- Lin, G.C.I., & Nagalingam, S.V. (2000). *CIM justification and optimisation*. London: Taylor & Francis,
- Maroyi, V., & Poll, H. (2012). A survey of capital budgeting techniques used by listed mining companies in South Africa. *African Journal of Business Management*, 6(32), 9279–9292.
- Mohan, V., & Narwal, K. P. (2017). Capital budgeting practices: State of the art. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 7(4), 57–74.
- Mollah, A.S., Rouf, A., & Rana, S. (2021). A study on capital budgeting practices of some selected companies in Bangladesh. *PSU Research Review* Emerald Publishing Limited, 2399-1747.
- Moore, J., & Reichert, A. (1983). An analysis of the financial management techniques currently employed by large US corporations. *Journal of Business Finance and Accounting*, 10(4), 623–645.
- Nishat, M., & Haq, Z. (2009). Capital budgeting practices: A survey of Pakistani Firms, *Proceedings in South Asian Management Forum (SANF 10)* held in Bhutan, 9–10th April 2009
- Obaidullah, M. (2007). *Teaching Corporate Finance: From an Islamic Perspective*. Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, King Abdulaziz University.
- Payne, J., Heath, W., & Gale, L. (1999). Comparative financial practice in the US and Canada: Capital budgeting and risk assessment techniques. *Financial Practice and Education*, 9, 16–24.
- Pike, R. (1996). A longitudinal survey on capital budgeting practices. *Journal of Business Finance and Accounting*, 23(1), 79–92.
- Poonam, H., & Aneja. (2018). Challenges and Impact of Capital Budgeting Techniques- An Empirical Study (Only Automobiles Companies). *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 03(12), 939-945
- Ramesh, S., & Nimalathasan, B. (2011). Capital budgeting practices: A study of companies listed on the Colombo stock exchange Sri Lanka, *International Conference on Leading beyond the Horizon: Engaging Future* (pp. 6–10), Annamalai Nagar: Department of Business Administration, Annamalai University, Chiddamparam, India, 28–30 July 2011.
- Rijal, S., & Sarsour, W.M. (20019).

- Modelling on Stock Investment Valuation for Long-term Strategy. *The Journal of Investment Management*, 8(3), 60-66
- Sandahl, G., & Sjögren, S. (2003). Capital budgeting methods among Sweden's largest groups of companies: The state of the art and a comparison with earlier studies. *International Journal of Production Economics*, 84, 51-69.
- Shinoda, T. (2010). Capital budgeting management practices in Japan: A focus on the use of capital budgeting methods. *Economic Journal of Hokkaido University*, 39, 39-50.
- Souza, P., & Lunkes, J. R. (2016). Capital budgeting practices by large Brazilian companies. *Contaduría Y Administración*, 61, 514-534.
- Trigeorgis, L. (1993). Topics in real options and applications. *Financial Management*, 22(3), 202-223.
- Truong, G., Partington, G., & Peat, M. (2008). Cost-of Capital Estimation and Capital-Budgeting Practice in Australia. *Australian Journal of Management*, 33(1), 95-121.
- Velez, I., & Nieto, G. (1986). Investment decision-making practices in Colombia: A survey. *Interfaces*, 16(4), 60-65.
- Verma, S., Gupta, S., & Batra, R. (2009). A survey of capital budgeting practices in corporate India. *The Journal of Business Perspective*, 13(3), 1-17.
- Webster (2013). *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*. Unabridged 2013 (2d ed. 1980).
- Wong, K. A., Farragher, E. J., & Leung, R. K. C. (1987). Capital investment practices: A survey of large corporations in Malaysia, Singapore and Hong Kong. *Asia-Pacific Journal of Management*, 4(2), 112-123
- Zubairi, H. (2008). Capital budgeting—decision making practices in Pakistan.